

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN COVID-19 DI DESA TOMBATU
TIGA TENGAH KECAMATAN TOMBATU UTARA KABUPATEN MINAHASA
TENGGARAH**

**SYOVI MOKOROWU
FLORENCE DAICY LENGKONG
VERY. Y. LONDA**

Abstract : The purpose of this study is to deal with community participation in dealing with the covid-19 outbreak to break the chain of covid-19 in the middle tombatu three village in response to the government regulation of Law No. 4 of 1984 as a guide for the community in the middle tombatu three village to work together in facing Covid-19 and to comply with government regulations so that not many people are affected by COVID-19 in the village of Tombatu Tiga Tengah and carry out the health protocols that have been regulated by the regional government. this research method is descriptive qualitative. The result of this research is that the Covid-19 handler analyst in the village of Tombatu Tiga is responding to the government regulation Law No. 4 of 1984 concerning infectious outbreaks. The results obtained are that the analysis of the participation in handling covid-19 in the village of Tombatu Tiga Tengah has been successfully carried out but there are still obstacles that occur such as many people who neglect to comply with health protocols and how much assistance has not been distributed to the community and there are still concessions that occur. in health protocols.

Keywords : participation in handling Covid-19

PENDAHULUAN

Semenjak masuknya Covid-19 di Indonesia dan di mulai pada maret 2020 penyebaran virus ini semakin meluas sehingga masyarakat Indonesia semakin resah akan kedatangan virus baru ini yang awal mulai dari negara cina di daerah Wuhan. Dan akhirnya Indonesia mulai memberlakukan yang nama lock down mengunci setiap akses keluar masuk daerah dan luar negeri bahkan aktivitas masyarakat di berlakukan dari rumah hanya tenaga medis dan para aparat keamanan yang bisa beraktivitas di luar rumah untuk menekan angka penyebaran virus corona.

Dalam hal ini masyarakat harus di tekankan untuk menaati aturan pemerintah dalam memutus penyebaran covid-19 masyarakat mulai terbiasa dengan kehidupan yang baru yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak dan memcuci tangan) di Sulawesi utara sudah banyak yang tertapar covid-19 dan semakin melojak akan positif yang ada di Sulawesi utara.

Tapi masih ada masyarakat masih lalai dalam mematuhi aturan pemerintah sehingga pemerintah membuat aturan dan undang-

undang untuk memberikan jera kepada siapa saja yang tidak mematuhi aturan pemerintah dan memberikan teguran keras untuk mereka yang melalaikan aturan pemerintah yang sudah di buat dan diaturnya agar tidak ada lagi yang terdampak covid-19. dalam hal ini masyarakat juga harus berpartisipasi dalam memutus rantai penyakit wabah ini.

Wabah penyakit ini sangat cepat menular dari manusia ke manusia jadi dalam hal ini masyarakat harus menaati protokol kesehatan agar tidak terjangkit wabah yang mematikan ini di seluruh Minahasa khususnya di kabupaten Minahasa Tenggara Kecamatan Tombatu Utara Di Desa Tombatu Tiga Tengah sudah menjalankan protokol kesehatan akan tetapi masih ada warga yang selalu lalai akan protokol kesehatan dan itu sangat mempersulit pemutusan penyebaran covid-19 di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan ada wabahnya ini masyarakat Tombatu Tiga Tengah terpaksa menjalankan aturan pemerintah dan mulai dengan kebiasaan baru dalam aktivitas di masa pandemic.

Dalam hal ini masyarakat harus melibatkan diri dalam berpartisipasi untuk merasakan bagaimana bertanggung jawab dalam penanganan covid-19, partisipasi masyarakat mengacu pada penciptaan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat secara aktif terlibat dan untuk menarik manfaat dari yang diikuti dikutip (Theron dan Mchunu,2014) dalam hal ini gagasan partisipasi masyarakat ini mirip dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat, dimana masyarakat memobilisasi diri mereka sendiri dan memikul tanggung jawab dalam penanganan covid-19.

Kasus-kasus yang menyakut masalah covid-19 di setiap bulannya di tahun 2020 sangatlah meningkat dan akibatnya sangat merugikan masyarakat dan banyaknya kecemasan yang terjadi kepada masyarakat contohnya seperti banyaknya masyarakat tidak memperdulihkan protocol kesehatan, banyak yang melalaikan aturan pemerintah dan bahan tidak percaya akan penyakit ini. Berdasarkan dari beberapa permasalahan tentang covid-19 tersebut, di perlukan adanya program partisipasi penanganan covid-19 tujuan utama adalah memutus rantai penyebaran covid-19 yang ada di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Berbagai program pemerintah yang sudah di jalankan agar masyarakat lebih bijak dalam menjaga kesehatan agar tidak ada yang terpapar covid-19.

Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, karena itu tidaklah gampang mengajak masyarakat untuk menaati protocol kesehatan dan menjaga kebersihan agar tetap hidup sehat dan tidak terkenah covid-19. Masyarakat hanya menyerahkan kepada pemerintah agar pemerintah dapat bertanggung jawab seperti kepala desa, hukum tua dan sekertaris desa. Mereka berpikir dengan mereka diam di rumah mereka sudah beranggapan sudah menaati aturan pemerintah, masyarakat itu juga sudah

tanggung jawab pemerintah dan aparat keamanan desa agar tetap sehat dan tidak terpapar covid-19.

Padahal sejatinya tidak demikian, untuk memulai sesuatu yang baik haruslah dimulai dari diri sendiri. "Membangun Masyarakat Desa Tombatu Tiga Tengah dalam penanganan covid-19 maka di buatnya partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ini." Karena protocol kesehatan itu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pun aparat keamanan saja, tapi juga masyarakat pun turut ikut serta dalam partisipasi penanganan covid-19 Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara agar aman dari covid-19. Selanjutnya Camat Kecamatan Tombatu Utara. "Masyarakat harus di berikan edukasi ataupun penjelasan terus menerus melalui sosialisasi yang ada agar mereka paham sebenarnya maksud dan tujuan dari program partisipasi penanganan covid-19 ini."

Selanjutnya masalah dalam pelaksanaan penanganan covid-19 ini adalah kurangnya pemahaman mengenai maksud dari penanganan covid-19 di dalam organisasi maupun di luar organisasi, dari dalam organisasi yaitu sumber daya manusia SDM dari pelaksana yang kurang memahami apa maksud dari partisipasi penanganan covid-19 ini, maka tujuan maupun sasaran dari kebijakan ataupun program yang di buat akan sulit untuk dicapai, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pelaksanaan dan hasil akhir dari suatu kebijakan ataupun program adalah para pelaksananya sendiri, dalam hal ini dilihat dari tingkat kemampuan, keaktifan, keahlian, dan dedikasi yang tinggi dari para pelaksananya.

Hal ini bisa menjadi tantangan bagi para penyelenggara program partisipasi penanganan covid-19 agar lebih meningkatkan kualitas mereka. Selanjutnya masalah dari luar organisasi yaitu pihak luar seperti masyarakat itu sendiri, tokoh masyarakat, para pejabat pemerintah dan juga pers yang belum memahami maksud dan tujuan

dilaksanakannya program partisipasi penangan covid-19 ini. Jadi mereka harus diberi pemahaman lebih mengenai maksud dan tujuan dari program ini agar mereka bisa memahami maksud dan juga tujuan dari program ini dan juga ikut mendukung agar program ini bisa sukses mencapai tujuannya. Dilihat dari beberapa uraian masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah pelaksanaan Program partisipasi penangan covid-19 ini berjalan dengan efektif atau tidak.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan mengambil judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Penangan Covid-19 di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahas". Penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program ini dilakukan agar bisa diketahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan Program Partisipasi penangan covid-19 apakah berhasil mencapai tujuannya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas penulis mencatatkan penelitian yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat di ketahui pasisi penyusunan dalam melakukan penelitian. Untuk memperkaya pengetahuan yang akan di hasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya :

Pertama Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Sarifa Ayu Suratinoyo, F.D.J Lengkong, Very Y. Londa pada tahun 2017. Yang berjudul partisipasi masyarakat dalam penanganan kebersihan di pantai di kecamatan malalayang kota manado. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi Vol.3 No.046 2017) Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Permasalahan yang sering muncul di pantai malalayang di karenakan Pantai Malalayang menjadi salah satu obyek wisata kuliner yang menjadi salah

satu penyuplai sampah di kawasan pesisir Pantai Malalayang.

Kedua Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Neranus Wenda, Masye S. Pangkey, Very Y. Londa pada tahun 2015. Yang berjudul Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi Vol.4 No.32 2015) Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penelitian ini berangkat dari indikasi rendahnya partisipasi masyarakat desa / kelurahan Milinggame Kecamatan Tiomneri dalam proses pembangunan pedesaan.

Ketiga Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Claudio T. F. Lengkey, Masje Silija Pangkey, Very Yohanis Londa pada tahun 2020. Yang berjudul Partisipasi Masyarakat pada Penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi Vol.6 No.89, 2020) Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat ada penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata 'participation' yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau materi, serta ikut memanfaatkan dan

menikmati hasil-hasil pembangunan (sumaryadi,2006: 46).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Prinsip-Prinsip Partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut dalam Monique Sumampow, 2004: 106-107 adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan
- b. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing- masing pihak.
- c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan kewenangan. Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan tanggung jawab. Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan. Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang di miliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Kerja sama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Bentuk Dan Tipe Partisipasi

Sekretariat Bina Desa (1999: 32-23) mengidentifikasi partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya

1. Partisipasi pasif/manipulatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
2. Partisipasi dengan cara memberikan informasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipasi melalui konsultasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahnya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat, tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama, para profesional tidak a yaitu: berkewajiban mengajukan pandangan-

pandangan masyarakat (sebagaimasukan) untuk ditindaklanjuti.

4. Partisipasi untuk insentif materil, masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajaran, masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan atau diterima habis.
5. Partisipasi fungsional, masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek, pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; pada awalnya kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar seperti fasilitator dan lainnya tetapi pada saatnya mampu mandiri.
6. Partisipasi interaktif, masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan Lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada. Partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.
7. Self mobilization, masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas tidak dipengaruhi atau ditekan pihak luar untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki. Masyarakat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Angell (1967) seperti dikutip dari Saca Firmansyah (2009) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat

dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu:

1. Usia, faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.
2. Jenis kelamin, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dalam” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan, dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.
5. Lamanya tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal di lingkungan tertentu, maka rasa

memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Holil (1980: 9-10) seperti dikutip dari Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Kepercayaan dari masyarakat
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat
4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan
5. membangun atas kekuatan sendiri
6. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui
7. sebagai atau menjadi milik masyarakat
8. Kepentingan umum murni, setidaknya tidaknya umum dalam lingkungan
9. masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum
10. yang semu karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebaian
11. kecil dari masyarakat
12. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha
13. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan
14. Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-
15. kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Macam-macam partisipasi dalam masyarakat

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irine Astuti D.(2009: 39-40) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju

kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

2. Menurut Ndhara dan Cohen dan Hoff dalam Siti Irine Astuti D. (2009: 39), ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi:
 - a. Menggerakkan sumberdaya dan dana
 - b. Kegiatan administrasi dan koordinasi
 - c. Penjabaran proram

Penanganan Dan Pencegahan Covid-19

Menurut WHO, covid-19 menular dari orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang di sentuh dan orang sehat, lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu di hirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi. Adapun salah satu protokolnya yaitu jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38°C, batuk flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup. Gunakan masker, apabila tidak memiliki masker, hendaknya mengikuti etika ketika batuk, dan bersin yang benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu, lengan atas bagian dalam. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dan di sertai sesak nafas maka gerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan tidak menaiki kendaraan masal. Sebagaimana protokol di atas maka dapat di ambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut:

1. Rajin mencuci tangan
2. Kurangi berinteraksi dengan orang lain
3. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh
4. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk atau bersin

5. Hindari kerumunan
6. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut
7. Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
8. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
9. Olah daging mentah dengan hati-hati
10. Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit

Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan covid-19

Presiden Joko Widodo menegaskan, partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah virus corona atau covid-19. Salah satu himbauan pemerintah yang adalah pembatasan sosial. Himbauan pembatasan sosial menuntut kesadaran masyarakat untuk menghindari kerumunan, seperti jaga jarak dari orang lain minimal satu meter, tidak bepergian ke area publik seperti mall, bioskop, stadion, sekolah, tempat ibadah, gedung pemerintahan dan lain-lain, mengenakan masker, tidak bersentuhan dan sebagainya. Himbauan pembatasan sosial memaksa masyarakat untuk belajar dari rumah, ibadah wajib di rumah, dan bekerja dari rumah.

Salah satu bentuk partisipasi dalam memerangi covid-19 yaitu mendukung kebijakan pemerintah akan hal tersebut dengan tetap belajar di rumah, kerja dari rumah, dan ibadah dari rumah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dan mengantisipasi penyebaran virus corona. Partisipasi masyarakat untuk bahu-membahu menangani dampak covid-19 membangun ketahanan sosial secara mandiri, kekompakan dan keinginan untuk berbuat sesuatu untuk memecahkan masalah yang di alami bersama muncul. Semua berasal dari keprihatinan adanya kasus positif covid-19, semangat dan antusiasme untuk melakukan sesuatu yang sangat bermakna lahir dalam bentuk yang berbeda- beda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang ada menjadi bahan penelitian dengan cara menggali, mendalami, menemukan fakta-fakta dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dipaparkan melalui penafsiran dianalisa menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan pendekatan kualitatif berorientasi pada orientasi teoritis, teori dibatasi pada pengertian bahwa suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebab penulis ingin menggambarkan bagaimana partisipasi dari pelaksanaan Penangan Masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menjelaskan tentang di mana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang di teliti. Dalam penentuan lokasi penelitian siti iren astuti (2009:31-32) menentukan jalan terbaik untuk menepuh dalam suatu penelitian partisipasi mempertimbang teori substansif.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa efektif pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 ini dalam menjaga kesehatan dan mematuhi protocol kesehatan di Kecamatan Tombatu Utara dengan menggunakan indikator tentang Partisipasi masyarakat yang di kemukakan Siti Irene Astuti D. (2009:31-32) yaitu :

1. Partisipasi masyarakat mengenai sumbangan fisik yang turut serta berpartisipasi menangani covid-19

2. Partisipasi masyarakat mengenai sumbangan materil yang turut serta menanganai covid-19
3. Partisipasi masyarakat mengenai sumbangan moril dalam penanganan covid-19

Informan Penelitian

1. Hukum Tua Desa Tombatu Tiga Tengah (1orang)
2. Kaur Umum (1orang)
3. Ketua BPD (1orang)
4. Masyarakat (5orang)

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Pada umumnya wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara speaker dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang diwawancarai. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara sangat tepat untuk melengkapi data yang bersumber dari narasumber atau informan. yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai kegiatan bertanya lebih terarah. Penulis memilih menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara karena peneliti ingin menggali informasi lebih dalam dari para informan dengan tatap muka secara langsung, dan dari sinilah peluang berbagai pertanyaan yang berhubungan langsung dengan proses penelitian bisa terjawab.

Telaah Dokumen

Teknik telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data kualitatif dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh, jadi telaah dokumen tidak sekedar mengumpulkan, menuliskan, atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, tapi juga menganalisis dokumen tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di lakukan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan harian dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami Miles dan Huberman (1992:16) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Reduksi data

Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perluh dan mengorganisasikan datadengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, drangkum, dan difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema, pola dan pembuatan table

Penyajian Data

Penyajian Data Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data

yang ada secara sederhana, rinci, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada.

Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran, suatu tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan, salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam melaksanakan pengukuran partisipasi pelaksanaan program tidaklah mudah dan sederhana partisipasi berkenaan apakah suatu alternatif dapat mencapai target atau tujuan dari adanya tidaknya berikut adalah indicator pengukuran partisipasi menurut Siti Irene Astuti D. (2009:31-32) yang di kaitkan dengan penelitian yang di lakukan di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa yaitu :

1. Kejelasan Tujuan yang hendak di capai

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), Partisipasi berarti keterlibatan penerima manfaat dalam perencanaan, desain, implementasi dan pemeliharaan intervensi pembangunan selanjutnya. Ini berarti bahwa orang-orang dimobilisasi, mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini di temukan bahwa program partisipasi masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik dan sudah terlaksanakan setiap program yang ada di desa tombatu tiga tengah program yang di jalankan berupa bantuan tempat mencuci tangan yang ada di tiap lorong desa dan perbatasan desa, pembagian masker gratis, sembako serta pemberian bantuan

langsung seperti BLT yang di berikan kepada masyarakat yang berupa anggaran dana desa. Dan masyarakat sangat terbantu serta mendukung program yang di jalan di desa. Hal itu disepakati berdasarkan aturan yang di atur dalam musyawarah desa dan ada juga surat keputusan dari Hukum Tua untuk membuat dan menjalankan program semasa covid-19 Memberikan sanksi bagi masyarakat yang tidak taat dalam peraturan covid-19. Melibatkan masyarakat dalam gotong royong menangani covid-19 yang ada.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian tujuan

Strategi pencapaian tujuan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang di buat oleh pemerintan dan masyarakat dalam partisipas penanganan covid-19 oleh; seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan yang dilakukan oleh para pelaksana program partisipasi dalam penanganan covid-19 di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa dapat di lihat dari di lakukannya sosialisasi secara terus menerus kepada kelompok sasaran yakni masyarakat menerima bantuan secara tunai dan sembako untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program partisipasi dalam penanganan covid-19 agar masyarakat dapat mengerti dan ikut berpartisipasi.

Strategi ini juga dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada masyarakat agar mereka mengikuti apa yang dilihat dan mengerti bahwa covid-19 itu berbahaya dan kita juga harus patuhi protocol kesehatan itu penting. Karena dari banyak masyarakat masih kurang peduli akan protocol kesehatan, masih banyak masyarakat malas memakai masker dan mencuci tangan maksud dan tujuan dari program partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 untuk itu sosialisasi yang di lakukan harus lebih ditingkatkan karena untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat tidaklah mudah.

Selain itu strategi yang di lakukan oleh pelaksana yaitu dengan melakukan sosialisasi

kepada public di dalamnya termasuk para tokoh masyarakat maupun pemerintah yang belum memahami apa maksud dari program penanganan covid-19 dengan cara membicarakan tentang covid-19 di desa tombatu tiga tengah agar mereka bisa mengerti apa itu penanganan covid-19 dan virus terbaru ini. agar supaya masyarakat nanti dapat menerima program penanganan covid-19 karena nanti masyarakat bisa menjadi contoh kepada masyarakat luar agar nantinya mereka mampu menaati peraturan atau protocol kesehatan agar desa tombatu tiga tengah tidak terdampak luas virus Covid-19 yang sekarang lagi heboh di kalang dunia ini. Dengan adanya program ini masyarakat tahu bagaimana bahaya terdampak virus covid-19 agar masyarakat tetap terus menjaga kesehatan dan menjauhi dari kerumunan orang banyak sehingga desa mereka aman dari penyakit mematikan ini.

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus menjembatani antara tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan dengan hasil penelitian, proses analisis sampai dengan dirumuskannya kebijakan dengan dibuatnya program penanganan covid-19 telah sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran.

Proses analisis dimulai dari melihat dan mengamati masalah yang menjadi fokus perhatian sekarang ini atau masalah yang sering terjadi di lapangan yaitu salah satunya adalah masalah mengenai covid-19 terutama protocol kesehatan karena kurangnya kesadaran manusia sekarang tentang kesehatan dan menjaga kebersihan masalah ini dianalisis oleh pemerintah kecamatan tombatu utara untuk kemudian mencari penyebabnya dan solusi pemecahan masalah yang terjadi untuk mengatasi masalah mengenai covid-19 yang ada di kecamatan Tombatu Utara yaitu dengan

mengeluarkan kebijaksanaan untuk membuat program partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 yang bertujuan untuk masyarakat mematuhi protocol kesehatan

Dengan adanya program penanganan covid-19 di Kecamatan Tombatu Utara diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada mengenai protocol kesehatan. Berdasarkan hasil pembicaraan bisa diketahui terdapat dampak yang signifikan setelah dilaksanakannya program ini di Kecamatan Tombatu Utara yaitu dengan berkurangnya masyarakat berkerumun yang ada di beberapa tempat di Kecamatan Tombatu Utara dan juga di drainasenya. Dan jika sebelumnya masyarakat tidak mematuhi protocol kesehatan sekarang masyarakat bisa melakukan protocol kesehatan dengan secara baik.

Meskipun program ini belum begitu maksimal karena masyarakat masih berpikir secara parsial dan terkesan acuh tak acuh terhadap protocol kesehatan sekitarnya, maka dari itu diperlukan usaha yang lebih dari para pelaksana untuk mengajak masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam program ini melalui sosialisasi secara terus menerus, karena untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat itu tidaklah mudah dan butuh usaha yang ekstra dan kerja sama yang baik dari para pelaksana program dan juga masyarakat untuk mewujudkan tujuan dari program partisipasi penanganan covid-19 ini.

Selanjutnya tanggapan masyarakat mengenai program ini cukup positif, mereka senang dengan dilaksanakannya program penanganan covid-19, karena dengan adanya program ini karena bisa membuat lingkungan mereka bersih dan mereka tidak mendapatkan virus covid-19 meski ada beberapa masyarakat yang kurang setuju dengan program ini, karena kembali lagi ke pola pikir masyarakat itu sendiri, jika masyarakat tersebut malas dan masih berpikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri maka program ini dirasa kurang tepat baginya, untuk itu diperlukan adanya sosialisasi secara terus

menerus untuk mengedukasi masyarakat agar mereka paham akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri.

4. Perencanaan yang matang

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi pelaksana kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berdampak positif terhadap tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dari hasil penelitian, perencanaan dalam pelaksanaan program partisipasi penanganan covid-19 sudah dibuat dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari sasaran program partisipasi penanganan covid-19 itu sendiri.

Perencanaan dari program partisipasi penanganan covid-19 dengan membentuk tim kerja program, pembuatan rencana kerja dan pembagian tugas kerja yang di buat oleh pemerintah desa yang tertuang dalam surat keputusan camat untuk mengatur bagaimana pelaksanaan program partisipasi penanganan covid-19 dan juga mempermudah proses pelaksanaan di lapangan nantinya. Jadi bisa di katakana perencanaan di lapangan di buat dalam pelaksanaan program partisipasi penanganan covid-19 sudah baik.

5. Peyusunan program yang tepat

Selain dilakukannya perencanaan yang baik suatu kebijakan perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja. Berdasarkan pada hasil penelitian, penyusunan program yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Tombatu Utara sudah cukup baik dan bisa di bilang tepat, juga sesuai dengan permasalahan yang ada, karena sudah bisa di lihat dampaknya yaitu belum adanya masyarakat yang terdampak covid-19 di bebeapa titik di Kecamatan Tombatu Utara.

Meskipun program ini belum semestinya maksimal karena masyarakat berpikir di kecamatan mereka belum terdampak covid-19, dan mereka mengacukan dan melalaikan protocol kesehatan namun adanya program ini masyarakat mengerti dan memahami pentingnya menjaga kesehatan, menjaga kebersihan dan mematuhi protocol kesehatan itu namun tidaklah mudah untuk merubah pola pikir masyarakat untuk menaati aturan pemerintah dan pemerintah harus bersosialisasi kepada masyarakat di spiker untuk menaati aturan pemerintah dalam protocol kesehatan agar Kecamatan mereka tidak terkenan virus covid-19 ini yang sudah banyak yang terjangkit dan meninggal.

Melalui program partisipasi penanganan covid-19 diharapkan nantinya dapat mengurangi penyebaran covid-19 yang ada di Kecamatan Tombatu Utara terutama protocol kesehatan dan mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah agar tidak terdampak virus covid-19. Dengan demikian program partisipasi penanganan covid-19 sejauh ini sudah bisa dikatakan tepat dalam mengatasi permasalahan mengenai protocol kesehatan dan sesuai dengan masalah yang ada meskipun masih ada beberapa kendalanya, tapi para penyelenggara berupaya untuk mengatasinya dengan melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat dan juga meningkatkan kerja sama mereka dengan masyarakat agar tujuan dari program partisipasi penanganan covid-19 ini bisa berjalan baik.

6. Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia sangat mempengaruhi produktifitas kerja dan pencapaian tujuan kedepannya. Untuk sarana dan prasaran program partisipasi penanganan covid-19 di Kecamatan Tombatu Utara sudah tersedia dengan baik seperti seperti tong penampungan air di pigir lorong, tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan.

Tapi ada di berapa desa masih belum mendapatkan tempat mencuci tangan dan sabun untuk mencuci dan masyarakat kurang memahami maksud yang ada sekarang ini dan itu perlu adanya sosialisasi untuk para aparat desa dengan pemerintah pelaksanaan penangan covid-19 agar di desa lain bias tempat cuci tangan agar mereka bias mengerti dan memahami maksud dari virus covid-19 dan juga harus menjaga lingkungan dan diri kita agar tidak terdampak covid-19 ini dan bias memberikan contoh kepada kecamatan yang lainnya. Sarana dan Prasarana di Desa Tombatu Tiga Tengah sudah cukup baik dalam pelaksanaan setiap program yang ada di desa Tombatu Tiga Tengah dalam pelaksanaan program partisipasi dalam penanganan covid-19 meski ada satu desa yang belum ada bantuan program ini maka aparat pemerintah harus lebih teliti dalam memperhatikan setiap kebutuhan batuan yang ada di desa agar desa Tombatu Tiga Tengah bias menerapkan protocol kesehatan dengan baik.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Dalam meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun program, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain itu monitoring bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Untuk program partisipasi penanganan covid-19 di lakukan dengan cara turun ke lapangan langsung dan mengamati proses pelaksanaan program partisipasi penanganan covid-19 dan untuk hasil evaluasi diakhir kegiatan dilakukan dengan dibuatnya laporan perbulan, triwulan, semesteran dan akhir tahun untuk memastikan program berjalan dengan baik dan juga untuk mengetahui apa saja masalah ataupun kendala yang terjadi agar nantinya diberi solusi pemecahan masalahnya, begitu juga dalam pelaksanaannya di lapangan, jika terjadi kesalahan maka langsung diperbaiki dengan

cara kepala desa langsung memberikan arahan dan solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian sistem pengawasan dan pengendalian yang telah dilaksanakan oleh para pengawas program sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tombatu Tiga Tengah; Kecamatan Tombatu Utara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Partisipasi Penangan covid-19 sudah berjalan dengan cukup efektif dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan di Desa Tombatu Tiga Tengah, dilihat dari dampak yang ditimbulkan yakni belum ada yang terdampak covid-19 yang ada di Desa Tombatu Tiga Tengah dan di drainasenya, dan dapat dilihat juga dari sudah baiknya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses dan analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang serta, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Namun masih terdapat dua indikator yang masih kurang maksimal, indikator yang pertama yaitu strategi untuk mencapai tujuan program partisipasi penanganan covid-19 dengan diadakannya sosialisasi ataupun promosi, sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh para pelaksana masih belum maksimal karena belum bisa mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya, tidak maksimalnya sosialisasi juga berdampak pada tidak pahamnya masyarakat dan juga pihak luar mengenai maksud dan tujuan dari program ini. Indikator yang kedua yaitu ketersediaan sarana maupun prasarana yang masih kurang di salah satu Kelurahan yakni Kelurahan Kakenturan Satu.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 di Desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara

Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu diantaranya ;

1. Lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan, mematuhi protokol dan menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terkenan virus covid-19 ini pola pikir juga masyarakat bisa berubah dengan di berikannya sosialisasi terus menerus kepada masyarakat agar mereka bisa berdampingan dengan kebiasaan yang baru ini.
2. Menambah sarana dan prasarana yang ada di desa Tombatu Tiga Tengah Kecamatan Tombatu Utara dengan memperbanyak tempat mencuci tangan yang ada di pigiran jalan dan membuat posko dalam mengawasi warga yang datang dari luar desa mereka.
3. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari para pelaksana program yang mencakup seluruh aparat pemerintah di Kecamatan Tombatu Utara setiap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik.
4. Di perlukan motivasi dari pelaksanaan kegiatan penangan covid-19 agar dapat berinisiatif dan peduli akan covid-19 dengan mengajak mengimbau dan memotivasi setiap program yang di buat oleh pemerintah desa.
5. Perlunya pendelegasian wewenang yang jelas kepada lurah-lurah yang ada di seluruh Kecamatan Tombatu Utara, agar lebih aktif mengajak juga aparat pemerintah mengontrol masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memutus penyebaran covid-19.
6. Karena program partisipasi penanganan covid-19 memiliki dampak positif bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat di desa Tombatu Tiga Tengah dan juga dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19 di masyarakatnya, maka diharapkan agar program ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terus-menerus memperbaiki pelaksanaannya sehingga nantinya bisa dilaksanakan di seluruh

kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara Kecamatan Tombatu Utara.

Daftar Pustaka

- A.D.Siti.Irine *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: pustaka belajar 2011
- Gaventa Jhon dan Valderama C. 2001. *Mewujudkan partisipasi masyarakat untuk abad 21*, The British Council
- Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi masyarakat dalam desa*. Tangerang: Nadia Pustaka
- Nasution. S. 1988. *Metode penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung.
- Paat Y. 2020. *Kedisiplinan warga kunci kesuksesan tangani covid-19*. Diakses pada 20 juli 2020
- Saca Firmansyah 2009. *Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Yogyakarta.
- Slamet. 2003. *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Surakarta: sebelas maret University Press
- Theron dan Mchunu 2014. *Partisipasi publik sebagai strategi pembangunan ctingkat mikro*. Afrika selatan. Pretoria: van schaik III-128
- WHO (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV): Laporan situasi, 22 (Laporan).
- Claudio F. T. Lengkey, Masje Silija Pangkey, Verry Yohanis Londa 2020. Partisipasi masyarakat pada penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. (Jurnal Administrasi Publik Fisip Unsrat: vol.6 No.89, 2020).
- Neranus Wenda, Masje Silija Pangkey, Verry Yohanis Londa, 2015. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Millinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua.

Jurnal Administrasi Publik Fisip Unsrat:
vol.4. No.32 2015.

Sarifa Ayu Suratinoyo, F. D. J. Lengkong,
Verry Yohanis Londa, 2017. Partisipasi
Masyarakat dalam penanganan
kebersihan pantai di Kecamatan
Malalayang Kota Manado. Jurnal
Administrasi Publik Fisip Unsrat: vol. 3
No. 046 2017

Peraturan perundang-undangan :

UU NO.4 Tahun 1984 tentang *wabah penyakit
menular* . Pasal 212, 214, 216 ayat
1, dan pasal 218

KUHP *tentang dasar Hukum Pembatasan
Sosial untuk yang berupaya melakukan
perlawanan*. Pasal 216 ayat 1 dan pasal
218 KUHP dipakai untuk mereka yang
menaati imbauan POLRI namun tidak
melakukan perlawanan

UU NO.6 Tahun 2018 *tentang Kekarantinaan
Kesehatan*

UU NO.24 Tahun 2007 *tentang
Penanggulangan bencana*

Peraturan pemerintah No.21 Tahun 2008
tentang *penyelenggaraan
penanggulangan bencana*.

Peraturan pemerintah No.21 Tahun 2020
tentang *pembatasan sosial berskala
besar dalam rangka percepatan
penanganan corona virus disesase 2019
(Covid-19)*.

Keputusan Presiden No.11 Tahun 2020 tentang
*penetapan kedaruratan kesehatan
masyarakat corona virus disase 2019
(covid-19)*.

Sumber Lainnya:

Profil Desa Tombatu Tiga Tengah tahun
2021

Undang-undang No 11 Tahun 2009 Tentang
Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa

Surat Keputusan Bupati Minahasa Selatan
Nomor 214 Tahun 2006 tentang Peresmian
Desa.

Peraturan Dalam Negeri No. 6 Tahun 2016
tentang Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat
Desa.